

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Pengaruh Kinerja Guru dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

Interpretasi terhadap r_{xy} dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y_1 *tidak bertanda negatif* berarti di antara ke dua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah).

Dengan memeriksa Tabel “r” Product Moment ternyata dengan df terbesar 2. Dan taraf signifikansi 5% dari df, diperoleh $r_{tabel} = 0,950$. Karena r_{tabel} atau r_t pada taraf signifikansi 5% *lebih besar* dari r_{xy} atau r_o ($0,950 \geq 0,14$), maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesa Nihil (H_o) ditolak, sedang Hipotesa Alternatif (H_a) diterima. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel X dengan variabel Y_1 .

Pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, disamping itu pembinaan harus sesuai arah dari tugas/fungsi yang bersangkutan dalam sekolah. Semakin sering profesi guru dikembangkan melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan guru pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya sehingga harapan kinerja guru lebih baik akan tercapai.¹

¹ Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010). hlm 30-31

Kemampuan mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan standar tugas yang diemban memberikan efek positif bagi hasil yang ingin dicapai, seperti perubahan hasil akademik siswa, sikap siswa, keterampilan siswa, dan perubahan pola kerja guru yang makin meningkat. Sebaliknya jika kemampuan mengajar yang dimiliki guru sangat sedikit akan berakibat bukan saja menurunkan prestasi belajar siswa tetapi juga menurunkan tingkat kinerja guru itu sendiri.²

B. Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung.

Interpretasi terhadap r_{xy} dari perhitungan di atas ternyata angka korelasi antara variabel X dan variabel Y_2 *tidak bertanda negatif* berarti di antara ke dua variabel tersebut terdapat *korelasi positif* (korelasi yang berjalan searah).

Dengan memeriksa Tabel “r” Product Moment ternyata dengan df terbesar 2. Dan taraf signifikansi 5% dari df, diperoleh $r_{tabel} = 0,950$. Karena r_{tabel} atau r_t pada taraf signifikansi 5% *lebih besar* dari r_{xy} atau r_o ($0,950 \geq 0,46$), maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesa Nihil (H_o) ditolak, sedang Hipotesa Alternatif (H_a) diterima. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel X dengan variabel Y_2 .

Dari pemaparan penelitian diatas bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung di kategorisasikan sangat tinggi. Menurut Rudi Hartono, guru yang mampu mengajar

² Ibid., hlm 33

dengan baik tentu akan menghasilkan kualitas siswa yang baik pula.³ Kualitas siswa yang baik dapat dilihat dari segi akademik maupun non akademik. Disini peneliti melihat hasil belajar siswa dari nilai kognitif yang diambil dari nilai raport siswa. Oleh sebab itu menurut Nana Sudjana, penilaian hasil belajar mempunyai peranan untuk tujuan intruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dan dikuasai siswa menjadi unsure penting sebagai dasar dan acuan penilaian.⁴

Maka dari itu, kinerja guru harus diperhatikan oleh para guru agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Kesimpulannya semakin bagus kinerja guru maka akan semakin bagus pula hasil belajar peserta didik. Kinerja guru dapat ditingkatkan dengan cara guru sering mengikuti workshop atau pelatihan tentang kinerja sebagai seorang pendidik. Serta melakukan supervise atau evaluasi setiap akhir satuan pembelajaran atau setiap akhir semester untuk selalu memperbaiki kinerja yang perlu untuk diperbaiki.

C. Pengaruh Kinerja Guru Agama Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Trenggalek

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana dan regresi linier berganda dengan menggunakan program *SPSS 16.0 for windows* dapat disimpulkan hasil hipotesisnya sebagai berikut:

Dengan memeriksa Tabel “r” Product Moment ternyata dengan df terbesar 2. Dan taraf signifikansi 5% dari df, diperoleh $r_{tabel} = 0,950$. Karena r_{tabel} atau r_t

³Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar Yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2013), hal. 8

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 3

pada taraf signifikansi 5% *lebih besar* dari r_{xy} atau r_o ($0,950 \geq 0,3$), maka pada taraf signifikansi 5% Hipotesa Nihil (H_o) ditolak, sedang Hipotesa Alternatif (H_a) diterima. Berarti bahwa pada taraf signifikansi 5% itu terdapat korelasi yang signifikansi antara variabel X dengan variabel Y.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang penulis lakukan selama penelitian bahwa kinerja yang para guru PAI di SMAN 1 Kedungwaru Tulungagung cukup baik, akan tetapi hasil belajar siswa PAI yang penulis lihat dalam laporan hasil belajar yang dimiliki para guru PAI tersebut kurang memuaskan. Hal ini membuat penulis mengambil kesimpulan, dikarenakan jam yang disediakan untuk PAI yang hanya 2 jam dalam seminggu. Ini juga diakui oleh semua guru agama PAI tersebut mereka menyatakan bahwa dengan waktu yang begitu minim, tidak dapat di capai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan, kecuali dengan di dukung oleh kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap PAI, seperti kegiatan Rohis.

Maka kesimpulan yang dapat ditarik ialah, kinerja guru agama tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam PAI di sekolah.

Kinerja adalah tingkat keberhasilan seseorang atau kelompok orang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta kemampuan untuk mencapai tujuan dan standar yang telah ditetapkan. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau

pekerjaannya. Kinerja dikatakan baik dan memuaskan apabila tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁵

Kinerja guru juga termasuk ke dalam kepribadian guru dan cara atau sikap guru dalam menyampaikan materi.

Guru yang memiliki kepribadian yang baik dapat membangkitkan kemauan untuk giat memajukan profesinya dan meningkatkan dedikasi dalam melakukan pekerjaan mendidik sehingga dapat dikatakan guru tersebut memiliki akuntabilitas yang baik dengan kata lain perilaku akuntabilitas meminta agar pekerjaan itu berakhir dengan hasil baik yang dapat memuaskan atasan yang memberi tugas itu daaan pihak-pihak lain yang berkepentingan atau segala pekerjaan yang dilaksanakan baik secara kualitatif maupun kuantitatif sesuai dengan standar yang ditetapkan dan tidak asal-asalan.⁶

Seperti kepribadian guru tuntutan memenuhi standar profesionalisme bagi guru sebagai wujud dari keinginan menghasilkan guru-guru yang mampu membina peserta didik sesuai dengan tuntutan masyarakat, disamping sebagai tuntutan yang harus dipenuhi guru dalam meraih predikat guru yang profesional sebagaimana yang dijelaskan dalam jurnal *Educational Leadership* bahwa untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal, yaitu: Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya, Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarnya kepada siswa, Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai cara evaluasi, Guru mampu berpikir sistematis tentang apa

⁵ Ondi Saondi, *Etika Profesi Keguruan*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2010), hal. 20-21

⁶ *Ibid*, hal. 25

yang dilakukan dan belajar dari pengalamannya, Guru segogyanya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.⁷

Dunia guru masih terselingkung dua masalah yang memiliki mutual korelasi yang pemecahannya memerlukan kearifan dan kebijaksanaan beberapa pihak terutama pengambil kebijakan, yaitu: Profesi keguruan kurang menjamin kesejahteraan karena rendah gajinya. Rendahnya gaji berimplikasi pada kinerjanya, Profesionalisme guru masih rendah. Dari uraian di atas di simpulkan bahwa untuk memaksimalkan kinerja guru, langkah strategisyang dilakukan pemerintah, yaitu memberikan kesejahteraan yang layak sesuai volume kerja guru, selain itu memberikan insentif pendukung sebagai jaminan bagi pemenuhan kebutuhan hidup guru dan keluarganya. Program peningkatan mutu pendidikan apapun yang akan diterapkan pemerintah, jika kesejahteraan guru masih rendah maka besar kemungkinan program tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal.⁸

Untuk menjalin interaksi-interaksi yang melahirkan hubungan harmonis dan menciptakan kondisi yang kondusif untuk bekerja, diperlukan iklim kerja yang baik. **Litwin** dan **Stringer** mengemukakan bahwa iklim memengaruhi kinerja guru.

Jadi iklim kerja adalah hubungan timbal balik antara faktor-faktor pribadi, sosial dan budaya yang mempengaruhi sikap individu dan kelompok dalam lingkungan sekolah yang tercermin dari suasana hubungan kerja sama yang harmonis dan kondusif antara kepala Sekolah dengan guru., antara guru dengan

⁷ *Ibid*, hal. 27-28

⁸ *Ibid*, hal. 44

guru yang lain, antara guru dengan guru yang lain, antara guru dengan pegawai sekolah dan keseluruhan komponen itu harus menciptakan hubungan dengan peserta didik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai.

Iklm negatif menampakkan diri dalam bentuk-bentuk pergaulan yang kompetif, kontradiktif, iri hati, beroperasi, masa bodoh, individualistis, egais. Iklm negatif dapat menurunkan produktivitas kerja guru. Iklm positif menunjukkan hubungan yang akrab satu dengan lain dalam banyak hal terjadi ke gotong royongan di antara mereka, segala persoalan yang timbul, di selesaikan secara bersama-sama melalui musyawarah. Iklm positif menampakkan aktivitas-aktivitas berjalan dengan harmonis dan dalam suasana yang damai, teduh yang memberikan rasa tenteram, nyaman kepada personalia pada umumnya dan guru khususnya.⁹

Maka dari itu apabila iklm kerja guru positif maka kinerja guru akan baik. Jika kinerja guru baik maka hasil belajar pun akan meningkat. Dalam penelitian ini dikarenakan bahwa pengaruhnya tendah itu di sebabkan adanya faktor-faktor diatas.

⁹ *Ibid*, hal. 45-46